

NILAI MORAL NOVEL DAUN YANG JATUH TAK PERNAH
MEMBENCI ANGIN KARYA TERE LIYE
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XI SMA

Oleh: Meyin Mulyanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
mulyantimeyin@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye, (2) nilai moral novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye, dan (3) skenario pembelajaran novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye di kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Artinya, penulis membahas dan mengkaji novel tidak menggunakan angka, tetapi menekankan pada deskripsi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye saling terjalin dan menyatu dengan nilai moral yang terdapat di dalamnya, (2) nilai moral novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye mencakup tiga aspek, yaitu: (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan manusia termasuk dengan lingkungan alam, (c) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan (3) skenario pembelajaran novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye menggunakan model pembelajaran Group Investigation yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari: guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, kegiatan inti terdiri dari: guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok; setiap kelompok bebas memilih sub topik keseluruhan materi yang diajarkan; dilanjutkan berdiskusi dan mengerjakan tugas; setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup pertemuan.

Kata kunci: Unsur Intrinsik, Nilai Moral, Skenario Pembelajaran Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin.

PENDAHULUAN

Karya sastra pada hakikatnya merupakan hasil refleksi atau evaluasi terhadap pengarang dan kehidupan di sekitarnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan

hubungan manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu, apa yang ditulis pengarang tidak lepas dari kondisi masyarakat.

Ungkapan tersebut, disampaikan pengarang ke dalam karyanya. Nurhayati (2012:2), mengatakan hal ini terjadi karena karya sastra diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Manusia memerlukan karya sastra. Seorang pemikir Romawi bernama Horatius menemukan istilah *dulce et utile* yang berarti bahwa sastra memiliki fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Berdasarkan hal di atas, karya sastra diharapkan tidak hanya sebagai hiburan atau keindahan saja terhadap pembacanya, tetapi juga karya sastra dapat memberikan sesuatu yang memang dibutuhkan manusia pada umumnya, yakni: berupa nilai-nilai sastra seperti nilai pendidikan, moral, sosial, dan religius. Hal tersebut, terjadi karena karya sastra bersifat multidimensi yang di dalamnya terdapat dimensi kehidupan, contohnya saja jenis karya sastra berupa novel.

Novel dikenal dengan istilah *novellet* yang berarti novel pendek. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) Nurhayati (2012:5). Fragmen/cuplikan ini, mengandung imajinatif, fiktif, dayacipta, sertakeindahan yang dominan. Keindahan ini, disampaikan seorang pengarang ke dalam ide dan gagasan dalam novel yang biasanya mengandung perasaan cinta, amarah, dan benci. Selain untuk menyatakan perasaan, mengatakan novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsure intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2012:4).

Novel harus mempunyai nilai/value menyatakan bahwa nilai/value adalah sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan, dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan (Darmadi, 2009:50). Contohnya adalah nilai moral, Suharso (2005:327)

menyatakan bahwa moral secara umum lebih menyorot pada pengertian tentang ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Anginkarya Tere Liye, nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan; hubungan manusia dengan manusia lain; dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan skenario pembelajarannya di kelas Xi Sma. Novel ini, merupakan salah satu novel motivasi yang menaburkan pesan-pesan nilai moral kepada pembaca secara vulgar. Pengarang mampu membawa pembaca masuk dalam suasana yang diceritakan di dalamnya.

Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye, merupakan novel pembangun jiwa yang menarik adalah kemampuan pengarang untuk menyisipkan pesan moral dalam ceritanya. Pendidikan moral mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang tidak mudah menyerah dalam menggapai sesuatu yang di inginkan. Pembaca dapat memanfaatkan novel ini untuk diambil nilai moral dan menerapkannya dalam pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra dilakukan menggunakan model Group Investigation, yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari: guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, kegiatan inti terdiri dari: guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 2-6 Orang; setiap kelompok bebas memilih sub topik keseluruhan materi yang diajarkan; dilanjutkan berdiskusi dan mengerjakan tugas; setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup pertemuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai moral novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye. Fokus penelitian ini adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye, serta skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka. Menurut Subroto (2007:47) teknik pustaka adalah menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sugiyono (2013:305) mengatakan penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri dibantu nota pencatat data dan alat tulisnya. Dengan demikian, instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, nota pencatat data dan alat tulisnya.

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kualitatif isi komunikasi yang tampak (Ismawati, 2011: 81). Dengan teknik ini, penulis membahas dan mengkaji novel untuk membedah dan memaparkan struktur novel dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Teknik yang digunakan untuk penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Dengan demikian, penulis menyajikan hasil analisis data yang berupa unsur intrinsik, nilai moral dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye dengan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye yang akan penulis teliti (1) unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang; (2) nilai moral yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri; dan (3) skenario pembelajarannya di kelas XI SMA.

1. Unsur Intrinsik Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye.

Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye meliputi: (a) tema dalam novel ini perjuangan seorang wanita dalam menghadapi cobaan dalam kehidupannya dalam mendapatkan cinta; (b) tokoh dibagi menjadi dua, yaitu: tokoh utama dan tambahan. Tokoh utamanya adalah Tania, dan tokoh tambahannya Danar, Ibu, Ratna, Dede, dan Anne; (c) alur yang digunakan dalam novel ini alur campuran; (d) latar tempat dalam novel ini di toko buku, rumah kardus, rumah sakit, dan Singapura. Latar waktu dalam novel ini di pagi hari, siang, sore, dan malam. Latar sosial berisi tentang kehidupan masyarakat perkotaan yang hidup dengan berbagai fasilitas lengkap yang harus dibayar dengan berbagai ketidak nyamanan contohnya kemacetan; (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona ketiga dengan menyebutkan "nama" dan sudut pandang persona pertama gaya "aku".

Tabel 1
Unsur Intrinsik Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye

No	Unsur Intrinsik	Data	Data dalam Halaman
1.	Tema cerita	a. Masalah kenangan masa lalu	16, 17
		b. Masalah cemburu	39, 123
		c. Masalah janji	60, 61
		d. Masalah salah paham	244, 146
2.	Tokoh dan Penokohan		
	a. Tokoh utama dan penokohan	Tania: menghormati orang lain, pintar,	27, 49, 71

		memegang janji.	
	b. Tokoh tambahan dan penokohan	a. Danar: ramah, dan baik.	25, 40
		b. Ibu: penuh kasih sayang.	47, 60
		c. Dede: iseng, dan suka protes.	83, 101
		d. Ratna: baik	56, 151
		e. Anne: sahabat yang baik	94, 147
3.	Alur		
		a. Tahap penyituasian	17, 23
		b. Tahap pemunculan konflik	127, 131
		c. Tahap peningkatan konflik	140, 141
		d. Tahap klimaks	163, 165
		e. Tahap penyelesaian	244, 246
4.	Latar		
	a. Latar tempat	a. Toko buku	8, 16
		b. Rumah kardus	18, 27
		c. Rumah sakit	53, 55
		d. Singapura	86-87, dan 91
	b. Latar waktu	a. Pagi	57, 160
		b. Siang	39, 81
		c. Sore	17, 55
		d. Malam	71, 11
	c. Latar sosial	Gaya hidup masyarakat perkotaan.	8, 9
5.	Sudut Pandang	Nama atau kata ganti ia, dia, mereka.	27, 29

2. Nilai moral Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye.

Nilai moral novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye mencakup empat aspek, yaitu: a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: tawakal, ikhlas, mengingat Tuhan, dan memuji Tuhan; b) hubungan manusia dengan manusia meliputi: kasih sayang, menepati janji, ramah, tolong menolong, dan contoh yang baik; c) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi: percaya diri, berbakti, tegar, dan bertanggung jawab.

Tabel 2
Nilai Moral Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye

No	Nilai Moral	Data	Data dalam Halaman
1.	Hubungan manusia dengan Tuhan	a. Tawakal	54, 60
		b. Ikhlas	63, 196
		c. Mengingat Tuhan	118, 142, 150, dan 153
		d. Memuji Tuhan	15, 39, dan 45
2.	Hubungan manusia dengan manusia lain	a. Kasih sayang	17, 33, dan 38
		b. Menepati janji	20, 33, dan 64
		c. Ramah	12, 25, dan 51
		d. Tolong-menolong	23, 24, 27, dan 35
		e. Contoh yang baik	101, 128
3.	Hubungan manusia dengan diri sendiri	a. Percaya diri	14, 19, dan 81
		b. Berbakti	27, 30
		c. Tegar	58, 62
		d. Tanggung jawab	71, 77

3. Skenario Pembelajaran Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye di kelas XI SMA.

Skenario pembelajaran novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation, yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari: guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, kegiatan inti terdiri dari: guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri 2-6 orang; setiap kelompok bebas memilih sub topik keseluruhan materi yang diajarkan; dilanjutkan berdiskusi dan mengerjakan tugas; setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup pertemuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Unsur intrinsik novel Daun yang Jatuh Tak Pernah membenci Angin karya Tere Liye mencakup lima aspek, yaitu: (a) tema adalah perjuangan seorang gadis kecil dalam menjalani hidupnya yang penuh dengan cobaan; (b) tokoh dan penokohnya adalah Tania, Danar (ramah dan baik), Ibu (penuh kasih sayang), Dede, Ratna, dan Anne; (c) alur campuran; (d) latar : latar tempat, latar waktu, dan latar sosial; dan (e) sudut pandang persona ketiga.

Nilai moral dalam Daun yang Jatuh Tak Pernah membenci Angin karya Tere Liye mencakup tiga aspek, yaitu: (a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: tawakal, ikhlas, mengingat Tuhan, dan memuji Tuhan; (b) hubungan manusia dengan manusia meliputi: kasih sayang, menepati janji, ramah, tolong menolong, dan contoh yang baik; (c) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: percaya diri, berbakti kepada orang tua, tegar, dan tanggung jawab.

Skenario pembelajaran penelitian ini adalah menggunakan kemampuan dasar dan indikator. Sumber belajar yang digunakan adalah novel Daun yang Jatuh Tak Pernah membenci Angin karya Tere Liye, buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Langkah-langkah pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan tes esai.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2009. Dasar Konsep Pendidikan Moral. Bandung: Alfabeta.
- Ginjar, Nurhayati. 2012a. Apresiasi Prosa Fiksi. Surakarta: Cakrawala Media.
- Ismawati, Esti. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Sianar Harapan.
- Subroto, Edi. 2007. Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta: UNS.